

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Sejarah Koperasi

Menurut Undang-Undang Nomor 25 1992 pada Pasal 1 disebutkan bahwa koperasi merupakan badan usaha yang terdiri dari perorangan atau badan hukum koperasi, dan didasarkan pada kegiatan berdasarkan prinsip koperasi dan pada saat yang sama menjadi dasar pergerakan ekonomi rakyat berdasarkan kekerabatan

Kebijaksanaan pengembangan koperasi merupakan suatu amanat yang terdapat pada batang tubuh Undang-Undang Dasar Tahun 1945 Pasal 33 ayat (1) yang menyatakan “Perekonomian disusun berdasarkan usaha bersama atas asas kekeluargaan”. Koperasi adalah sebuah wadah perekonomian nasional dalam tindakannya berdasarkan asa sukarela tanpa paksaan untuk mewujudkan cita-cita koperasi untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

Koperasi di Kecamatan Pemurus Dalam berfungsi sebagai lembaga keuangan yang menyediakan simpanan dan pinjaman sekaligus sebagai pusat perekonomian yang menyediakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan anggota. Dalam lingkungan yang kooperatif, kolaborasi sangatlah penting. Elemen-elemen kunci yang mempengaruhi peningkatan kesejahteraan anggota mencakup kolaborasi yang efektif, modal yang memadai, dan manajemen yang profesional, yang semuanya berfungsi sebagai sumber daya yang sangat penting. Transparansi dan keterbukaan menjadi ciri operasional koperasi, dimana setiap anggota

diharapkan memiliki wawasan mengenai seluruh kegiatan koperasi sampai batas tertentu.

2. Gambaran Umum Koperasi Konsumen Syariah Arrahmah Banjarmasin

Gagasan untuk membentuk Koperasi Syariah muncul sekitar pertengahan tahun 2011 setelah kunjungan Ustadz DR Afifin Badri, MA ke Banjarmasin pada bulan Mei 2011. Dalam kunjungan tersebut, beliau membahas transaksi syariah dan larangan riba, menyoroti kebutuhan mendesak umat Islam untuk mencari alternatif untuk menghindari dosa besar riba.

Menyikapi gagasan tersebut, 20 orang anggota majelis Mesjelis Ta'lim Arrahmat berkumpul untuk berdiskusi dan bersama-sama memutuskan untuk mendirikan koperasi yang diberi nama Koperasi Konsumen Syariah Arrahmah Banjarmasin. Koperasi ini resmi diluncurkan pada tanggal 1 Januari 2012, bertempat di Jalan Arjuna IV No. 16, bersebelahan dengan Masjid Al-Ummah di Kecamatan Pemurus Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Selanjutnya pada pertemuan berikutnya yang dihadiri oleh 41 anggota koperasi, mereka menyumbangkan modal awal dengan menyetorkan tabungan pokok dan wajib beserta dana investasi. Hal ini menyebabkan akumulasi dana modal awal sebesar Rp. 45.825.000.

Seiring berkembangnya koperasi, di kalangan umat Islam terdapat individu-individu yang bersedia menitipkan kelebihan hartanya untuk dimanfaatkan oleh Koperasi Konsumen Syariah Arrahmah Banjarmasin. Menariknya, ada komitmen dari salah satu oknum tersebut, Muhsin, yang berniat mengalokasikan sebagian

hartanya senilai total 1 miliar kepada koperasi. Transaksi awal ini dijadwalkan terjadi pada Februari 2012.

Setelah melalui rangkaian kegiatan koperasi selama empat tahun pada tahap awal sebagai badan prakoperasi, pada tahun 2015 memperoleh pengakuan hukum sebagai lembaga koperasi dari pemerintah. Status hukum ini resmi diberikan dengan nomor legalitas koperasi Nomor 06/BH/XIX/III/2016, disahkan oleh Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, disahkan melalui Gubernur Kalimantan Selatan.

Yang membedakan Koperasi Konsumen Syariah Arrahmah Banjarmasin dengan yang lain adalah model operasionalnya yang khas. Berbeda dengan koperasi pada umumnya, koperasi khusus ini berfungsi sebagai badan yang berorientasi kredit dimana para anggotanya secara aktif melakukan transaksi berbasis kredit yang meliputi kegiatan jual beli. Tujuan utama koperasi ini adalah untuk memastikan keuntungan optimal bagi para anggotanya dengan menyediakan barang atau jasa dengan harga terjangkau, kualitas unggul, dan memungkinkan akses mudah terhadap dana dalam kerangka koperasi. (Koperasi Syariah Arrhaman, 2023)

3. Landasan Koperasi Konsumen Syariah Arrahmah Banjarmasin

Koperasi Konsumen Syariah Arrahmah berpegang teguh pada prinsip Syariah Islam dan mengikuti Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia dalam menjalankan fungsinya. Dalam operasionalnya, koperasi ini menerapkan sistem bagi hasil yang berakar pada prinsip syariah, dengan berpedoman pada para ulama berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan Hadits Shahih bersama Salafus Shalih.

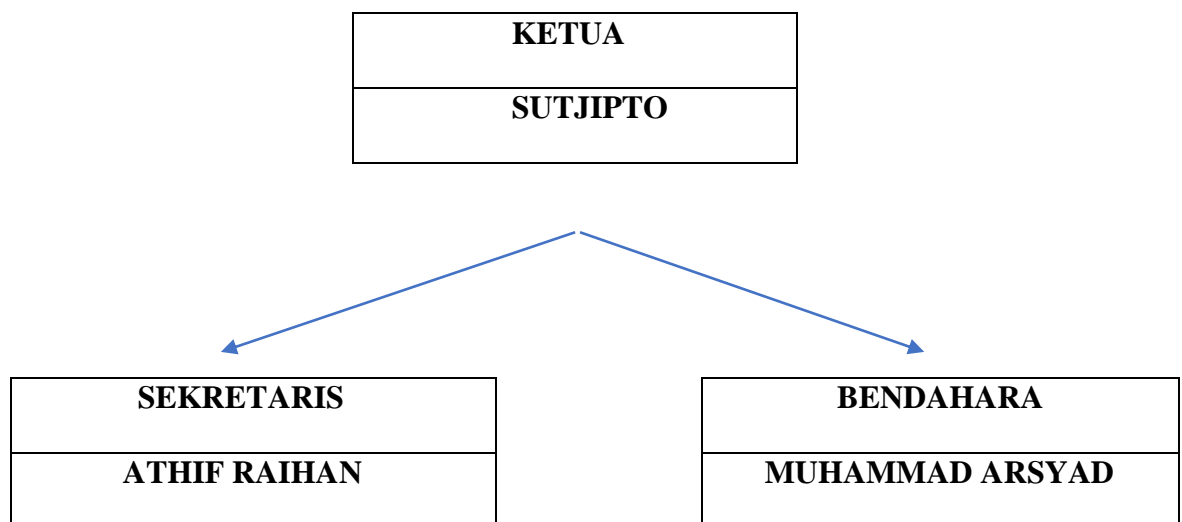
4. Visi Koperasi Konsumen Syariah Arrahmah Banjarmasin

Terwujudnya Koperasi Syariah yang professional dan bermuamalah sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Assunnah serta pemahaman sahabat radiyallahu 'anhum 'ajamian

5. Misi Koperasi Konsumen Syariah Arrahmah Banjarmasin

- a. Memberikan solusi bagi kaum muslimin untuk bertransaksi halal bebas riba
- b. Menciptakan pengusaha muslim yang tangguh dan berilmu sebagai bekal untuk berusaha dan bermuamalah syariah

6. Struktur Organisasi Koperasi Konsumen Syariah Arrahmah Banjarmasin



Gambar 4. 2 Struktur Koperasi Konsumen Syariah Arrahmah Banjarmasin

7. Kegiatan Koperasi Konsumen Syariah Arrahmah Banjarmasin

Kegiatan Usaha Koperasi Konsumen Syariah Arrahmah Banjarmasin sebagai berikut:

- a. Melakukan penjualan secara kredit (HP, Elektronik, Kendaraan Roda 2 dan 4, Rumah, Tanah)
- b. Penjualan barang produktif bagi Anggota yang memiliki usaha UMKM dengan margin murah
- c. Pinjaman Qard bagi Anggota
- d. Penjualan Ritel

B. Analisis Data

Pada bab ini ini akan disajikan hasil analisis mengenai pengaruh modal sendiri dan volume usaha terhadap sisa hasil usaha (SHU) pada Koperasi Konsumen Syariah Arrahmah Banjarmasin. Sebelumnya Koperasi Konsumen Syariah Arrahmah memiliki laporan keuangan untuk tahun 2018 hingga 2022 dengan masing-masing modal sendiri, volume usaha, dan sisa hasil usaha sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Laporan Keuangan Koperasi Konsumen Syariah Arrahmah 2018-2022

No	Tahun	Modal Sendiri	Volume Usaha	SHU
1	2018	5404461013	5539714538	761645927
2	2019	4759925785	4937391110	481472442
3	2020	4514785691	6560576722	546138627
4	2021	4828636728	7586161488	798216548
5	2022	6191130517	7586161488	703665138

Sumber: Data Diolah Tahun 2023.

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa Modal Sendiri pada Koperasi Konsumen Syariah Arrahmah yang paling besar adalah tahun 2022 yaitu sebanyak Rp. 5.898.296.572,- dan paling kecil pada tahun 2020 yaitu sebanyak 4.514.785.691,-. Untuk Volume Usaha paling besar adalah tahun 2022 yakni

sebanyak Rp. 8.570.881.449,- dan paling kecil pada tahun 2019 yakni sebanyak 4.937.391.110,-. Adapun Sisa Hasil Usaha (SHU) paling besar adlah tahun 2021 yaitu sebanyak Rp. 798.216.548,- dan paling kecil adalah tahun 2019 yaitu sebanyak Rp. 481.472.442,-.

Analisis penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dengan alat bantu SPSS 26. Berdasarkan Hasil Uji SPSS 26 ditemukan *descriptive statistics* dalam penelitian ini seperti yang terlihat pada table berikut:

Tabel 4. 3 Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ModalSendiri	5	4514785691.00	5898296572.00	5070184452.4000	562115928.69749
VolumeUsaha	5	4937391110.00	7586161488.00	6442001069.2000	1194805258.92746
SHU	5	481472442.00	798216548.00	658227736.4000	137988359.58953
Valid N (listwise)	5				

Sumber: Data Diolah Tahun 2023.

Adapun fokus pada penelitian ini adalah untuk menilai apakah ada pengaruh antara Modal Sendiri dan Volume Usaha terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU). Untuk dapat menilai ada tidaknya pengaruh tersebut, maka akan dilakukan uji diantaranya adalah uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, dan uji hipotesis.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dianggap berdistribusi normal, artinya nilai residu mengikuti distribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ berarti nilai residu tidak sesuai dengan distribusi normal.

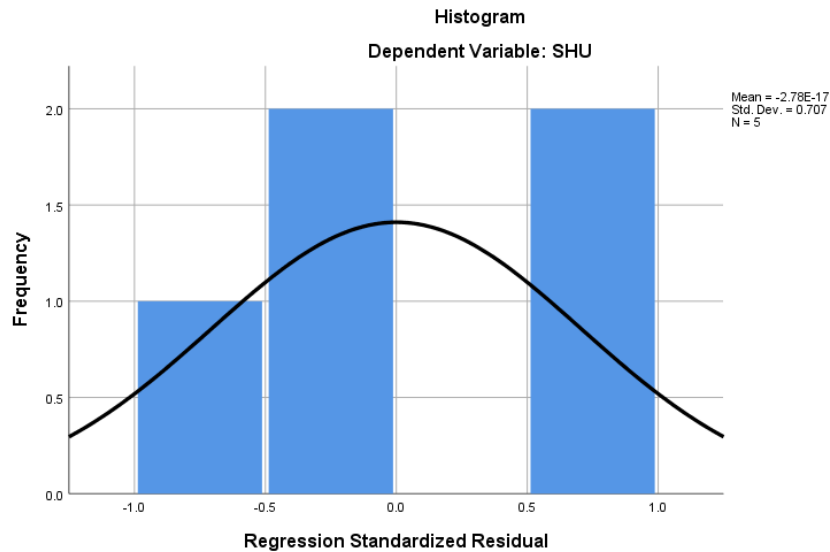
Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0000001
	Std. Deviation	111475376.902 19782
Most Extreme Differences	Absolute	.315
	Positive	.315
	Negative	-.244
Test Statistic		.315
Asymp. Sig. (2-tailed)		.118 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data Diolah Tahun 2023.

Berdasarkan hasil uji di atas, diketahui nilai signifikansi atau Sig. 2-tailed adalah $0,118 > 0,05$. Ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Adapun uji normalitas juga dapat dinilai dari hasil pengujian data melalui histogram. Jika gambar menunjukkan bahwa distribusi data membentuk lengkungan seperti lonceng atau gunung dengan syarat kedua sisi memiliki nilai yang seimbang, maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.



Gambar 4. 3 Hasil Uji Normalitas Histogram

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas menunjukkan distribusi data membentuk gambar lonceng atau gunung dengan masing sisi memiliki nilai yang seimbang. Dengan ini dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi potensi tanda-tanda multikolinearitas, antara lain dapat dilakukan pemeriksaan nilai toleransi. Jika nilai toleransi melebihi 0,10 maka menunjukkan tidak adanya multikolinearitas pada data yang diuji. Sebaliknya jika nilai toleransinya dibawah 0,10 berarti adanya multikolinearitas pada data yang diperiksa. Parameter lain yang perlu diperhatikan adalah Variance Inflation Factor (VIF): jika nilai VIF (varian dari 38 floating faktor) $\leq 10,00$ menunjukkan tidak adanya multikolinearitas; Namun jika nilai VIF melebihi 10 maka menunjukkan adanya multikolinearitas pada data yang diuji.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Modal Sendiri	.752	1.329
	Volume Usaha	.752	1.329

a. Dependent Variable: SHU

Sumber: Data Diolah Tahun 2023.

Dari hasil perhitungan uji multikolonearitas pada data, diperoleh nilai *tolerance* untuk kesemua data adalah $0,752 > 0,10$ dan nilai VIF dari semua data $1,329 < 10$. Maka, dari hasil uji tersebut dapat dikatakan bahwa data tidak terjadi gejala multikolonearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat menggunakan uji Absolute Resolusi untuk menilai tingkat signifikansinya. Apabila nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ maka menunjukkan tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Heteroskedastitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.432	5.738		.310	.653
	Modal Sendiri	.065	.010	.351	4.211	.053
	Volume Usaha	.021	.002	.335	3.371	.051

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Data Diolah Tahun 2023.

Pada hasil uji di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variable Modal Sendiri sebesar $0,056 > 0,05$ dan variable Volume Usaha $0,064 > 0,05$. Maka, dapat dikatakan bahwa data tersebut tidak terjadi gejala heteroskedastitas

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. 7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.026	7.138		.330	.773
	Modal Sendiri	.084	.016	.572	5.176	.056
	Volume Usaha	.032	.006	.573	5.185	.064

a. Dependent Variable: SHU

Sumber: Data Diolah Tahun 2023.

Berdasarkan data di atas, diperoleh hasil uji regresi linier berganda sebagai berikut:

- a. Koefisien regresi variabel X1 (Modal Sendiri) adalah 0,84 positif. Ini berarti dapat diasumsikan ketika terjadi perubahan data 1 pada variable X1, maka akan terjadi perubahan positif yang sama pada variable Y (Sisa Hasil Usaha) sebesar 0,84.
- b. Koefisien regresi variable X2 (Volume Usaha) adalah 0,32 positif. Ini berarti dapat diasumsikan ketika terjadi perubahan data 1 pada variable X2, maka akan terjadi perubahan positif yang sama pada variable Y (Sisa Hasil Usaha) sebesar 0,32.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Untuk menilai hasil uji simultan terlebih dahulu harus menentukan nilai f tabel. Sehingga ketika syarat signifikansi $< 0,05$ dan nilai f hitung $> f$ tabel, maka dapat dikatakan data berpengaruh secara simultan. Adapun f tabel data diperoleh sebagai berikut:

$$\begin{aligned} F \text{ tabel} &= F(k ; n-k) \\ &= F(2 ; 5-2) \\ &= F(2 ; 3) \\ &= 9,55 \end{aligned}$$

Tabel 4. 8 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	264.000	2	132.000	53.224	.002 ^b
	Residual	497.060	2	24.530		
	Total	761.060	4			
a. Dependent Variable: SHU						
b. Predictors: (Constant), Volume Usaha, Modal Sendiri						

Sumber: Data Diolah Tahun 2023.

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi adalah $0,02 < 0,05$. Kemudian diketahui nilai f hitung adalah $53,224 > 9,55$, sehingga dapat disimpulkan data berpengaruh secara simultan.

b. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T)

Untuk menguji koefisien regresi secara parsial, terlebih dahulu menentukan t tabel data. Sehingga ketika syarat t hitung $> t$ tabel dengan signifikansi $> 0,05$, maka dapat dikatakan data tersebut berpengaruh.

$$\begin{aligned}
 T \text{ tabel} &= t (\alpha/2 ; n-k-1) \\
 &= t (0,025 ; 5-2-1) \\
 &= t (0,025 ; 2) \\
 &= 4,302
 \end{aligned}$$

- 1) Diketahui nilai signifikansi $0,035 > 0,05$ dan nilai t hitung pada variabel X1 (Modal Sendiri) adalah sebesar $5,165 > 4,302$ maka dapat disimpulkan untuk variabel X1 (Modal Sendiri) memiliki pengaruh terhadap Y (SHU)
- 2) Diketahui nilai signifikansi $0,035 > 0,05$ Nilai t hitung pada variabel X2 (Volume Usaha) adalah sebesar $5,177 > 4,302$. Maka dapat disimpulkan untuk variabel X2 (Volume Usaha) memiliki pengaruh terhadap Y (SHU).

c. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi adalah uji yang menilai seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam hal ini tujuan uji koefisien determinasi adalah untuk menilai besar pengaruh antara Modal Sendiri (X1) dan Volume Usaha (X2) terhadap Sisa Hasil Usaha (Y).

Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.986 ^a	.972	.945	21886454.99391

a. Predictors: (Constant), VolumeUsaha, ModalSendiri

Sumber: Data Diolah Tahun 2023.

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa nilai R Square adalah 0,972 yang sama nilainya dengan 97,2%. Artinya bahwa variabel X1 (Modal Sendiri) bersama-sama dengan variabel X2 (Volume Usaha), berpengaruh terhadap variabel Y (SHU) dengan nilai sebesar 97,2%. Adapun 2,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel tersebut.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Modal Sendiri Dan Volume Usaha Secara Parsial Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Di Koperasi Konsumen Syariah Arrahmah Banjarmasin

Koperasi merupakan entitas ekonomi yang berprinsip pada kegiatan yang berorientasi pada anggota, bukan pada modal. Prinsip ini mengakibatkan terbentuknya modal (*equity*) koperasi bergantung pada simpanan yang ditanamkan oleh para anggota dan jumlah anggota yang tergabung dalam koperasi. Ketika koperasi berbentuk primer, modal awal yang dimiliki sangatlah terbatas. Namun, seiring dengan perkembangannya, jika usaha koperasi tersebut sukses, modalnya akan bertambah dari cadangan hasil usaha bersih (SHU) yang dikumpulkan setiap tahun.

Penyertaan modal anggota koperasi tidak berperan sebagai sumber bagi pembagian keuntungan, sebagaimana yang terjadi pada perusahaan perseroan terbatas (PT). Kondisi ini tidak menarik bagi calon investor yang berminat menanamkan modalnya, karena mereka tidak dapat memperoleh keuntungan secara langsung dari penyertaan modal. Prinsip lain yang menjadi ciri khas koperasi adalah anggota memiliki kebebasan terbatas untuk bergabung atau keluar dari organisasi tersebut. Akibatnya, jika ada anggota yang keluar dari koperasi, modal koperasi

akan berkurang, menyebabkan ketidakstabilan dalam modalisasi koperasi itu sendiri.

Modal sendiri juga dikenal sebagai modal ekuitas, mewakili modal yang menanggung risiko dan berasal dari sumber simpanan berikut:

- a. Simpanan pokok, yaitu jumlah wajib sebesar iuran yang diminta seseorang pada saat bergabung dengan koperasi sebagai anggota. Tabungan dasar ini tetap tidak dapat diakses untuk ditarik selama masa keanggotaan individu.
- b. Simpanan wajib, yaitu sejumlah tabungan tertentu, tidak harus seragam, yang wajib dipelihara oleh anggota koperasi pada jangka waktu tertentu atau dalam jangka waktu tertentu. Tabungan wajib ini tidak dapat ditarik selama masa keanggotaan individu.
- c. Dana cadangan ialah jumlah yang terakumulasi dengan mengalokasikan surplus pendapatan usaha, yang bertujuan untuk memperkuat ekuitas dan mengatasi potensi kerugian koperasi bila diperlukan.
- d. Modal pinjaman merupakan dana yang diperoleh dari anggota, koperasi lain, atau lembaga keuangan/bank. Selain itu, modal dapat diperoleh melalui penerbitan obligasi dengan tetap mematuhi peraturan terkait surat utang, serta utang bank.
- e. Modal investasi yaitu dana yang diterima dari pemerintah atau masyarakat dalam bentuk investasi. Ditegaskan bahwa mereka yang memiliki modal investasi tidak memiliki wewenang dalam rapat

anggota atau dalam menentukan kebijakan koperasi secara keseluruhan. Meskipun demikian, para pemilik modal ini mungkin terlibat dalam pengawasan dan pengelolaan operasi investasi, dengan mengikuti pedoman yang ditentukan.(Partomo, 2013, hal. 47–48).

Sebagaimana yang diketahui Koperasi Konsumen Syariah Arrahmah Banjarmasin memiliki permodalan yang bersumber dari simpanan wajib, simpanan pokok, simpanan sukarela dan juga modal dari tahun sebelumnya. Dari hasil analisa secara parsial, diketahui nilai signifikansi $0,035 > 0,05$ dan nilai t hitung pada variabel X1 (Modal Sendiri) adalah sebesar $5,165 > 4,302$ maka dapat disimpulkan untuk variabel X1 (Modal Sendiri) memiliki pengaruh terhadap Y (SHU).

Analisis mengenai hubungan antara modal sendiri dan sisa hasil usaha di Koperasi Syariah Banjarmasin mengungkapkan adanya keterkaitan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Penelitian menyoroti adanya hubungan positif yang kuat, menunjukkan bahwa kenaikan modal sendiri dalam koperasi berkorelasi dengan peningkatan yang signifikan pada sisa hasil usaha. Fenomena ini menegaskan bahwa modal sendiri memiliki peranan penting dalam menentukan kinerja keuangan koperasi.

Peningkatan modal sendiri di Koperasi Syariah Banjarmasin memiliki implikasi positif yang signifikan terhadap kesehatan finansial dan kinerja operasional koperasi secara keseluruhan. Ketika koperasi dapat meningkatkan modal sendiri, ini memberikan fondasi yang lebih kokoh untuk mengelola risiko serta memungkinkan peningkatan investasi dalam kegiatan operasional. Sebagai

hasilnya, koperasi dapat meningkatkan sisa hasil usaha yang dihasilkan dari operasionalnya.

Keberhasilan koperasi dalam meningkatkan modal sendiri merupakan salah satu kunci utama dalam menjaga stabilitas keuangan dan pertumbuhan jangka panjang. Modal yang cukup memungkinkan koperasi untuk menjalankan berbagai inisiatif seperti memperluas layanan, memberikan pinjaman kepada anggota, atau merintis usaha baru yang berpotensi menghasilkan pendapatan tambahan. Dengan demikian, peningkatan modal sendiri menjadi prioritas utama dalam strategi pengelolaan keuangan koperasi.

Ketika Koperasi Konsumen Syariah Arrahamn berhasil menambah Modal Sendiri selama lima periode, maka terjadi peningkatan pada Sisa Hasil Usaha. Peningkatan Modal Sendiri terutama disebabkan oleh bertambahnya jumlah anggota koperasi, sehingga meningkatkan transaksi dan memperluas volume usaha. Tentu saja hal ini akan berdampak positif pada Sisa Hasil Bisnis secara keseluruhan.

Pengaruh positif antara modal sendiri dan sisa hasil usaha menekankan pentingnya keberlanjutan dalam pengelolaan modal sendiri koperasi. Dalam hal ini, upaya koperasi untuk mempertahankan dan meningkatkan modalnya akan menjadi faktor kunci dalam menjamin kesejahteraan anggota dan kemajuan koperasi secara keseluruhan. Oleh karena itu, perencanaan strategis yang matang dalam pengelolaan modal menjadi esensial untuk mendukung pertumbuhan serta kesinambungan usaha Koperasi Syariah Banjarmasin dalam jangka panjang.

Dengan demikian, penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yaitu Sri Sundari (2020) bahwa adanya korelasi langsung antara variabel modal

usaha dengan sisa hasil usaha. Semakin meningkat variabel modal usaha, maka sisa hasil usaha juga meningkat. Terlebih lagi, jumlah anggota yang besar dipandang sebagai faktor pendorong yang tentunya dapat menstimulasi SHU.

Adapun secara parsial terdapat pengaruh antara volume usaha dengan sisa hasil usaha di Koperasi Konsumen Syariah Arrahmah Banjarmasin. Berdasarkan hasil analisa nilai signifikansi $0,033 > 0,05$ Nilai t hitung pada variabel X2 (Volume Usaha) adalah sebesar $5,177 > 4,302$. Maka dapat disimpulkan untuk variabel X2 (Volume Usaha) memiliki pengaruh terhadap Y (SHU).

Analisis terhadap pengaruh volume usaha terhadap sisa hasil usaha di Koperasi Syariah Banjarmasin mengungkapkan adanya keterkaitan yang signifikan antara kedua faktor tersebut. Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat, menegaskan bahwa peningkatan dalam volume usaha koperasi memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan sisa hasil usaha. Ini juga menunjukkan bahwa ketika Koperasi Syariah Banjarmasin berhasil meningkatkan volume usahanya, hal tersebut secara substansial mempengaruhi kinerja keuangan koperasi. Peningkatan volume usaha dapat berasal dari berbagai faktor, seperti ekspansi layanan atau produk, peningkatan efisiensi operasional, atau ekspansi ke pasar baru. Dalam konteks ini, peningkatan volume usaha memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan sisa hasil usaha, yang menggambarkan pertumbuhan koperasi secara keseluruhan.

Volume usaha koperasi mewakili total nilai barang dan jasa yang diperoleh dalam jangka waktu satu tahun anggaran. Keterlibatan ekonomi koperasi sebagian besar tercermin dalam luasnya cakupan operasi bisnis mereka. Aktivitas dan usaha

tersebut dapat dilihat melalui besarnya skala transaksi bisnis, yang pada akhirnya membentuk sisa pendapatan koperasi. (Sitio & Tamba, 2001, hal. 80)

Pentingnya volume usaha sebagai indikator kinerja koperasi menegaskan bahwa upaya untuk mengelola dan meningkatkan volume usaha merupakan faktor penting dalam menjaga dan meningkatkan hasil keuangan koperasi. Melalui peningkatan volume usaha, koperasi dapat memperluas pangsa pasar, meningkatkan diversifikasi produk atau layanan, dan mencapai efisiensi operasional yang lebih baik, yang semuanya dapat berkontribusi positif terhadap sisa hasil usaha.

Pengaruh positif antara volume usaha dan sisa hasil usaha menyoroti pentingnya pengembangan strategi bisnis yang terarah. Dengan fokus pada peningkatan volume usaha, koperasi dapat merancang strategi pengembangan usaha yang berkelanjutan, termasuk dalam hal ekspansi pasar, penerapan teknologi baru, atau pengembangan produk yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Ini menjadi penting untuk mencapai pertumbuhan yang stabil serta menjaga keberlanjutan koperasi.

Dengan demikian, penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yaitu Yuniarti (2020) bahwa kinerja operasional koperasi dapat tercermin dari dimensi volume usaha yang signifikan, yang memiliki pengaruh yang kuat terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar volume usaha yang berhasil dihasilkan oleh koperasi, semakin besar pula kemungkinan untuk meningkatkan SHU yang menjadi salah satu tolok ukur keberhasilan dan kesehatan finansial dari koperasi itu sendiri.

2. Pengaruh Modal Sendiri Dan Volume Usaha Secara Simultan Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Di Koperasi Konsumen Syariah Arrahmah Banjarmasin

Pengujian pengaruh secara simultan atau pengujian variabel-variabel secara bersamaan dalam suatu analisis statistik bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi dampak gabungan atau keterkaitan beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat dalam satu analisis yang komprehensif. Tujuan utamanya adalah untuk memahami bagaimana variabel-variabel tersebut bersama-sama mempengaruhi variabel terikat atau target.

Analisis simultan terhadap pengaruh modal sendiri dan volume usaha terhadap sisa hasil usaha di Koperasi Syariah Arrahmah Banjarmasin menunjukkan hasil yang signifikan. Dari hasil analisis dengan nilai signifikansi sebesar $0,02 < 0,05$, terlihat bahwa kedua variabel, baik modal sendiri maupun volume usaha, memiliki pengaruh yang signifikan secara individu terhadap sisa hasil usaha koperasi. Kemudian diketahui nilai f hitung adalah $35,055 > 9,55$, sehingga dapat disimpulkan data berpengaruh secara simultan.

Pengaruh positif dari kedua variabel ini menandakan bahwa peningkatan modal sendiri dan volume usaha Koperasi Konsumen Syariah Arrahmah Banjarmasin secara bersama-sama memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan sisa hasil usaha. Ini dapat diartikan bahwa ketika koperasi berhasil meningkatkan modal sendiri dan juga meningkatkan volume usahanya, keduanya secara bersama-sama memberikan kontribusi dalam meningkatkan hasil keuangan koperasi, yang tercermin dari peningkatan sisa hasil usaha yang signifikan.

Dalam konteks ini, pengelolaan modal sendiri dan pengembangan volume usaha menjadi kunci dalam meningkatkan kinerja keuangan koperasi. Strategi yang mengarah pada peningkatan modal sendiri dan ekspansi volume usaha dapat membantu koperasi dalam mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan serta memperkuat kesehatan finansialnya. Ini menegaskan pentingnya strategi yang holistik dan terencana dengan baik dalam mengelola kedua variabel tersebut guna mendukung kesuksesan jangka panjang Koperasi Konsumen Syariah Arrahmah Banjarmasin.

Ketika data berpengaruh secara simultan dalam suatu analisis, itu menunjukkan bahwa variabel-variabel yang diteliti memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel target atau terikat. Artinya, dalam konteks yang telah diuji, variabel independen yang diamati (modal sendiri dan volume usaha) secara bersama-sama memberikan kontribusi yang penting terhadap variabel terikat (sisa hasil usaha). Dalam konteks pengelolaan koperasi atau bisnis, pemahaman bahwa data berpengaruh secara simultan mengarah pada kesimpulan bahwa strategi yang holistik, yang mempertimbangkan kedua variabel secara bersama-sama, akan lebih efektif dalam meningkatkan kinerja dan hasil usaha.

Analisis secara simultan terhadap pengaruh modal sendiri dan volume usaha terhadap sisa hasil usaha koperasi syariah mengacu pada penilaian dampak bersama-sama dari kedua variabel tersebut terhadap variabel targetnya. Dengan demikian, analisis simultan ini menunjukkan bahwa baik modal sendiri maupun volume usaha memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan koperasi syariah ketika diperhitungkan secara bersama-sama. Ini memperkuat

argumen untuk pengembangan strategi manajemen yang memperhatikan kedua variabel ini secara holistik guna mencapai hasil yang optimal dan berkelanjutan dalam mengoptimalkan sisa hasil usaha koperasi syariah.

Dampak positif yang ditunjukkan oleh pengaruh modal sendiri dan volume usaha terhadap sisa hasil usaha di Koperasi Konsumen Syariah Arrahmah Banjarmasin menunjukkan pentingnya kedua faktor ini dalam memperkuat kinerja dan keberlangsungan koperasi. Analisis terhadap kedua variabel ini menegaskan bahwa peran keduanya sangat krusial dalam menciptakan keuntungan bagi seluruh anggota koperasi, serta menjadi faktor penentu dalam meningkatkan sisa hasil usaha yang merupakan salah satu indikator utama keberhasilan finansial koperasi.

Kedua variabel, yakni modal sendiri dan volume usaha, memiliki peranan yang signifikan dalam menentukan hasil keuangan koperasi. Modal sendiri yang dikelola dengan baik menjadi fondasi kuat bagi koperasi untuk mengelola risiko, meningkatkan layanan, atau mengembangkan usaha baru. Sementara itu, peningkatan volume usaha membuka peluang untuk meningkatkan pendapatan melalui peningkatan penjualan atau layanan yang ditawarkan oleh koperasi kepada anggotanya.

Dalam konteks koperasi konsumen, keuntungan yang dihasilkan dari peningkatan sisa hasil usaha memiliki dampak langsung bagi seluruh anggota koperasi. Hal ini dapat berupa pembagian keuntungan secara adil di antara anggota, pemberian dividen, atau penguatan layanan dan manfaat yang diberikan kepada anggota. Dengan demikian, peningkatan sisa hasil usaha menjadi kunci dalam peningkatan kesejahteraan anggota dan pertumbuhan koperasi itu sendiri.

Pentingnya modal sendiri dan volume usaha dalam mencapai sisa hasil usaha yang positif memberikan arahan bagi koperasi untuk fokus pada pengelolaan yang bijaksana terhadap kedua variabel ini. Strategi yang terencana dengan baik dalam mengelola modal sendiri serta mengembangkan volume usaha akan menjadi penentu utama dalam memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan serta keberlanjutan operasional Koperasi Konsumen Syariah Arrahmah Banjarmasin di masa mendatang.

Peningkatan sisa hasil usaha yang dipengaruhi oleh pertumbuhan modal sendiri dan volume usaha memiliki implikasi langsung terhadap keuntungan yang akan dinikmati oleh anggota koperasi. Fenomena ini menegaskan bahwa tujuan utama dari eksistensi koperasi syariah adalah untuk menciptakan kesejahteraan bagi seluruh anggotanya. Dalam model koperasi syariah, keberhasilan operasional yang diterjemahkan dalam peningkatan sisa hasil usaha adalah fondasi utama untuk mencapai kesejahteraan bagi para anggota.

Meningkatnya sisa hasil usaha berkontribusi langsung terhadap keuntungan yang diperoleh oleh anggota koperasi. Dalam konteks ini, keuntungan yang dimaksud dapat berupa pembagian keuntungan secara adil, pemberian dividen, atau penguatan layanan serta manfaat yang diberikan kepada anggota. Peningkatan ini juga membuka pintu bagi berbagai program pembangunan sosial atau ekonomi yang dapat memberikan manfaat nyata bagi anggota, seperti program pendidikan, kesehatan, atau fasilitas ekonomi lainnya.

Koperasi syariah sebagai lembaga ekonomi yang didasarkan pada prinsip kebersamaan dan keadilan dalam distribusi keuntungan bertujuan untuk

menciptakan kesejahteraan bersama. Peningkatan modal sendiri dan volume usaha bukan hanya untuk kepentingan koperasi semata, tetapi juga merupakan upaya untuk memberikan manfaat yang maksimal kepada seluruh anggotanya. Dengan demikian, tujuan utama koperasi syariah adalah memberikan kontribusi yang nyata dalam meningkatkan taraf hidup anggota melalui peningkatan sisa hasil usaha yang akan tercermin dalam peningkatan keuntungan bagi anggota.

Koperasi syariah melalui peningkatan sisa hasil usaha yang dipengaruhi oleh modal sendiri dan volume usaha bukan hanya memperhatikan aspek ekonomi semata, tetapi juga menggarisbawahi pentingnya pencapaian kesejahteraan sosial bagi anggotanya. Maka, pengelolaan yang efektif dari kedua faktor ini merupakan kunci dalam memastikan bahwa koperasi tetap berfungsi sebagai agen perubahan yang berkelanjutan dalam meningkatkan kesejahteraan dan keberlanjutan ekonomi anggota.